

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada tahun 2020, dunia dimunculkan dengan suatu fenomena, yaitu Pandemi *Covid-19*. Pada tanggal 2 Maret 2020 (Nuraini, 2020), kasus *Covid-19* pertama kali ditemukan dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di daerah Depok diketahui mengidap virus *SARS Cov-2*. Sedangkan, *World Health Organization (WHO)* (Pembengo, 12 Maret 2020) menetapkan status *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Pandemi *Covid-19* merupakan permasalahan yang sangat besar dan sulit untuk diatasi hingga saat ini. Adapun Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) secara khusus menyebutkan bahwa Pandemi *Covid-19* sebagai bencana non alam dengan skala cakupan nasional. Dalam hal ini, (Taufik & Ayuningtyas, 2020, p. 23) penyebaran dan peningkatan jumlah kasus positif *Covid-19* terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan berdampak pada seluruh sektor kegiatan masyarakat.

Adanya peningkatan kasus positif *Covid-19* dengan jumlah besar ini membuat Pemerintah mengambil berbagai macam kebijakan untuk mengatasi penyebaran virus tersebut. Beberapa diantaranya yaitu dengan menutup tempat wisata, taman bermain, meliburkan kegiatan pembelajaran disekolah dengan menggunakan basis daring (belajar online), serta melarang warga untuk berkerumun dengan menerapkan *social distancing*. *Social distancing*

(Purbawati, Hidayah, & Markhamah, 2020, p. 157) sebagai salah satu upaya pencegahan *Covid-19* ini diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari adanya penyebaran virus.

Kebijakan dari *social distancing* mengharuskan sebagian masyarakat untuk melakukan segala aktivitasnya dari rumah seperti halnya belajar, bekerja, beribadah bahkan berkegiatan sosial. Adapun hal ini membuat berbagai tempat yang menimbulkan keramaian ditutup. Pemberlakuan kebijakan *social distancing* mampu menurunkan angka positif *Covid-19* di Indonesia. Akan tetapi, dampak lain dari kebijakan ini berakibat pula pada masyarakat yang bekerja di pasar.

Pandemi *Covid-19* menyebabkan berbagai macam permasalahan yang dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Menurut penelitian Christina, munculnya pandemi *Covid-19* menimbulkan hambatan khususnya para pedagang di Pasar Kartasura. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Pasar Kartasura mengalami dampak dari Pandemi *Covid-19* yaitu sepi pembeli dan daya beli masyarakat menurun dengan tidak diperbolehkannya penyelenggara acara yang mengundang banyak orang sehingga pembeli hanya berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari saja dan berdampak pula pada distribusi bahan yang terhambat pengirimannya. Hal serupa juga dirasakan oleh Penjual Buku di Pasar Kenari.

Sehubungan munculnya pandemi *Covid-19*, penjualan buku yang ada di Pasar Kenari semakin jarang pembeli. Penjual buku mengaku adanya pandemi

*Covid-19* ini sangat berpengaruh pada perbandingan penghasilan sebelum dengan saat adanya pandemi *Covid-19*. Menurut mereka, sebelum adanya pandemi *Covid-19* penjualan buku dalam sebulan dapat mencapai Rp. 5.000.000 sedangkan setelah pandemi penjualan buku semakin menurun sekitar 70% sejumlah Rp. 1.500.000. Selain itu, penghasilan harian dari penjualan buku jika hanya mengandalkan pembeli yang datang langsung maka tidak ada yang dihasilkan oleh penjual buku untuk keluarga.

Adapun alasan meneliti penjual buku yang berjualan di Pasar Kenari yaitu menarik untuk diteliti dan belum banyak penelitian yang membahas penjual buku di Pasar Kenari. Buku yang dijual oleh penjual buku di Pasar Kenari dijual dengan harga yang relatif murah dibandingkan toko buku lainnya. Murahnya harga yang dijual dikarenakan buku-buku yang dijual tidaklah baru tetapi kualitas buku masih dalam kondisi bagus. Kemudian sebagian dari mereka tetap bertahan untuk berjualan buku dikarenakan mereka sudah berjualan lama sehingga sulit beradaptasi dengan hal baru. Selain itu, mereka berpendapat bahwa buku tidak akan pernah mati dan buku selalu dicari serta masyarakat akan tetap membelinya.

Dalam hal ini, buku akan tetap dicari oleh masyarakat umum seperti halnya buku yang bertemakan pendidikan. Akan tetapi, pandemi *Covid-19* yang sedang terjadi membuat dunia pendidikan ikut merasakan dampaknya. Dampak yang terjadi pada dunia pendidikan yaitu diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui *daring* atau *online* mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Maka dari itu, buku sekolah yang dulu banyak dicari oleh kalangan pelajar ini jarang dibeli. Hal ini dikarenakan mereka berfokus pada buku yang dipinjamkan oleh sekolah. Selain itu ,

mereka memilih mengakses melalui *elektronic book (E-book)*, internet, dan lainnya sebagai sumber informasi tambahan. Dengan ini, masyarakat khususnya kalangan pelajar jarang membeli buku sehingga penjualan buku menurun.

Di satu sisi, apabila mereka tidak berjualan buku maka mereka tidak akan mendapatkan penghasilan. Sementara kebutuhan dan biaya hidup akan semakin tinggi. Para penjual buku harus lebih bekerja keras maupun mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penjual buku memerlukan kemampuan beradaptasi secara positif sebagai strategi dalam menghadapi kesulitan di tengah masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimanakah kemampuan beradaptasi penjual buku masa pandemi *Covid-19* atau disebut juga dengan resiliensi. Maka dari itu, peneliti memberi judul penelitian yaitu “Strategi Penjual Buku Pada Masa Pandemi *Covid-19*” (Studi Deskriptif Penjual Buku Di Pasar Kenari, Jakarta Pusat).

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pembatasan masalah diarahkan untuk menjawab permasalahan yaitu “ Strategi dan resiliensi penjual buku pada masa pandemi *Covid-19*”.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu :

1. Bagaimanakah strategi penjual buku pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimanakah resiliensi penjual buku pada masa pandemic *Covid-19*?

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Kegunaan Teoretis**

Dalam suatu penelitian, kegunaan teoretis ditujukan untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian dapat bermanfaat serta memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya konsep serta teori.

### **b. Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memahami suatu permasalahan serta kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah diperoleh dan diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

#### **2. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain, sebagai pijakan penelitian-penelitian lain yang serupa atau sejenis. Dapat menjadi bahan bacaan serta masukan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian di masa mendatang.